

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari

Yossi Hidayati^{1*} Mohamad Hafrison¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: yossihidayat86@gmail.com

Submitted: 29/08/25

Revised: 17/08/25

Accepted: 19/08/25

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in teaching news writing to seventh-grade students at SMP Negeri 3 Tigo Nagari. The focus is on how lesson plans are designed, how the learning process is carried out, and how learning outcomes are assessed in news writing activities. The study was conducted at SMP Negeri 3 Tigo Nagari using a qualitative phenomenological research approach. The subjects of this research were the seventh-grade Indonesian language teacher and the students. Data validity was tested using source triangulation techniques. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the research subjects and objects. The data analysis techniques used in this study included data collection, data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the teacher implemented the Project Based Learning (PjBL) model effectively in accordance with its steps. Although all stages of learning were carried out properly, there were still some shortcomings in its implementation, particularly in the monitoring stage, due to time constraints. Monitoring could only be conducted during class sessions, and once the class time ended, the teacher could no longer monitor the students. Nevertheless, the students were still able to complete their projects on schedule and produce good-quality work.

Keywords: *implementation, pjbl, writing news texts.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk implementasi model Project Based Learning pada pembelajaran menulis teks berita pada kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari, dengan melihat bagaimana merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian hasil belajar pada pembelajaran menulis berita. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tigo Nagari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII dan siswa. Analisis data dilakukan dengan uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek dan objek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, mengumpulkan data, reduksi data menyajikan data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sudah telaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah PjBL, Meskipun semua langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan

dalam pelaksanaannya, yaitu tahap memonitoring karena keterbatasan dalam waktu yang hanya bisa dilakukan pada waktu pembelajaran sedangkan saat waktu pembelajaran habis maka pendidik tidak bisa memonitoring peserta didik. Namun peserta didik tetap bisa menyelesaikan proyek dengan waktu sesuai dengan jadwal dan menghasilkan karya yang baik.

Kata kunci: *implementasi, pjbl, menulis teks berita*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting yang diberikan di setiap jenjang suatu pendidikan. pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek ketrampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif karena menghasilkan suatu bentuk tulisan. Melalui menulis siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Akhadijah (2011) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis berarti menuangkan ide pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan kedalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia ini dominan berbasis mempelajari teks salah satunya ketrampilan menulis teks berita. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Teks berita ini sangat penting dipelajari oleh siswa karena bermanfaat agar kemampuan siswa dalam membaca maupun menulis dapat terlatih dengan baik selain itu dengan belajar teks berita dapat mengasah pengetahuan siswa dalam berbahasa yang baik maupun benar sehingga memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran teks berita merupakan bagian dari kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester 2. Adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yaitu sebelumnya terdapat pada istilah-istilahnya yaitu silabus diganti dengan ATP (alur tujuan pembelajaran), KD diganti menjadi TP (Tujuan pembelajaran), KI diganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran) dan RPP diganti menjadi (Modul Ajar). Pada kurikulum merdeka juga mengenal istilah Fase, Fase dalam kurikulum merdeka merujuk pada tahapan pembelajaran yang mencakup periode pendidikan yang berbeda, seperti fase taman kanak-kanak, dasar, menengah, dan atas. Adapun fase pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) adalah fase D.

Dalam penulisan berita dasarnya harus terdapat kaidah-kaidah bahasa yang akan digunakan untuk menulis berita. Menurut Hasnun (2006:122) bahasa jurnalistik sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan yang dipergunakan oleh guru di hadapan siswa atau bahasa siswa dalam karangan tertentu, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perbedaannya, bahasa jurnalistik lebih bersifat informatif, persuasif, dan tidak bertele-tele. Artinya, bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam membuat berita harus dipahami masyarakat pembaca secara umum.

Memenuhi kriteria kelayakan sebuah berita tentu perlu teknik penulisan berita. Menurut Pardjimin (2002: 65) bahwa menulis berita pemula dapat menggunakan bantuan pertanyaan 5 W 1 H (what, who, when, why, dan how) atau (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana) dalam melakukan wawancara

untuk mendapatkan informasi yang akan diberitakan. Dalam menulis berita, ada 4 langkah yang harus ditempuh yaitu (1) menentukan peristiwa atau kejadian, (2) mencari sumber berita, (3) melakukan wawancara untuk memperoleh data, dan proses kejadian dan (4) menyusun berita dengan bahasa yang singkat dan jelas.

Menurut Sumaditirna (2005:117-121) teknik penulisan berita terbagi tiga. Pertama, pola penulisan piramida terbalik dalam teknik melaporkan (to report), setiap jurnalis, yakni wartawan atau reporter, tidak boleh memasukkan pendapat pribadi dalam berita yang ditulis, dibacakan atau ditayangkannya. Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya, bukan laporan tentang fakta bagaimana seharusnya. Kedua, berita ditulis dengan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Ketiga, pedoman penulisan teras berita. berita yang baik harus mencerminkan keseluruhan uraian isi berita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Welsa Putri, S.Pd. guru pendidikan bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 3 Tigo Nagari, terdapat kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi menulis teks berita siswa kelas VII disebabkan karena masih banyak siswa yang tingkat menyimaknya rendah, siswa kurang teliti membaca dan rasa ingin tahu siswa dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi masih kurang.

Sejalan dengan perkembangan zaman banyak pula model pembelajaran yang dapat digunakan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satunya model pembelajaran project based learning (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ media. Metode ini menekankan agar siswa dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi sintesis, dan infoemasi untuk menghasilkan berbagai bentuk dari hasil pembelajaran. Dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menekankan pada guru supaya mengelola pembelajaran dengan memberikan sebuah proyek bagi siswa. Menurut Trianto (dalam gunarto 2013:15) Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagaipanduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran secara tutorial. Model pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan.

Keterampilan menulis di sekolah menuntut siswa untuk dapat membuat sebuah tulisan, salah satunya jenis tulisan yaitu teks berita. Menulis teks berita di sekolah merupakan bagian yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) yang sebelumnya dirancang oleh guru. Berdasarkan tujuan pembelajaran (TP) 7.1 Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur dan kreatif melauli kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat. Adapun indikator pencapaian tujuan pembelajaran (TP) 7.1.1 Menyusun kerangka menulis teks berita sesuai dengan unsur adiksimba secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan akurat. Berdasarkan capaian pembelajaran (CP) fase D elemen Menulis, Peserta didik

mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Model project based learning (PjBL) cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks berita, peserta didik bisa mengeksplorasi hal yang di senangnya dalam pembuatan teks berita tersebut. Peserta didik bisa mengeluarkan ide menarik dalam menghasilkan sebuah berita yang sesuai dengan tema yang di pahami nya. Berdasarkan hal-hal yang menjadi permasalahan di atas dan alasan yang peneliti uraikan, keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari penting untuk diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi model Project Based Learning menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari dengan menggunakan model Project Based Learning. Peneliti ingin mengetahui apakah implementasi model Project Based Learning ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, Penelitian kualitatif untuk mengetahui secara alamiah pelaksanaan model Project Based Learning. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Sugiono (2018) Penelitian kualitatif dilakukan secara ilmiah, dan instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Objek penelitian tersebut apa adanya, dan tidak dimanipulasi. Sejalan dengan hal tersebut, meolog (2007). Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, dipaparkan secara deskripsi, dan kata-kata alamiah.

Fenomenologi menafsirkan suatu data melalui gambaran atau ungkapan yang disampaikan oleh partisipan, dialanisis dan digambarkan secara deskriptif. Metode fenomologi mendeskripsikan data berupa cerita dan ungkapan dari partisipan langsung. Jadi data yang diperoleh bukan angka tetapi cerita yang dikemas dalam bentuk kata-kata. (Murdiyanto, 2020).

Khusus penelitian fenomenologi, data penelitian dijabarkan secara deskriptif, karena fenomenologi berusaha mendeskripsikan apa yang tampak atau yang dialami langsung oleh subjek dan bagaimana subjek mengalaminya (Hamzah, 2020). Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi model project based learning dalam menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari. Fokus utama dalam penelitian ini adalah dari awal proses perencanaan, pelaksanaan, dan Pengevaluasian dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Berikut ini adalah temuan peneliti terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasiannya.

Perencanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari

Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan berbagai komponen penting sebelum pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut. Langkah pertama, penentuan materi pembelajaran. Guru memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, selanjutnya materi pembelajaran dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa serta tujuan yang ingin di capai. Langkah kedua, perancangan kegiatan pembelajaran. Guru menyusun modul ajar yang mencakup tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, selanjutnya guru menyesuaikan model PjBL dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok.

Langkah ketiga, penentuan teknik dan instrument penilaian. Guru menetapkan kriteria penilaian yang mencakup aspek keterampilan menulis, kreativitas, ketepatan dalam menyampaikan gagasan, serta kerja sama dalam kelompok. Selanjutnya, guru menyiapkan rubrik penilaian untuk menilai hasil berita siswa secara objektif. Terakhir, guru merencanakan evaluasi formatif melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil proyek. Langkah keempat, persiapan sumber belajar dan fasilitas pendukung. Guru memastikan ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan speaker. Setelah itu guru menyediakan bahan ajar tambahan seperti contoh-contoh berita di koran.

Berdasarkan wawancara dilakukan bersama Ibu Welsa Putri, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tigo Nagari, untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut diketahui dari wawancara sebagai berikut.

"Saya mulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan menentukan topik berita yang relevan dengan lingkungan siswa, seperti kegiatan sekolah atau peristiwa sehari-hari. Setelah itu, saya membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan panduan kerja" Ujar bu Welsa.

Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru merancang kegiatan secara sistematis mulai dari penetapan tujuan, pemilihan topik yang kontekstual dengan kehidupan siswa, hingga pembagian kelompok dan penyusunan panduan kerja proyek. Topik-topik yang diangkat dalam proyek bersumber dari lingkungan sekitar siswa, seperti kegiatan sekolah atau kejadian sehari-hari.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari

Implementasi model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran teks berita, khususnya pada elemen menulis dengan capaian pembelajaran. Peserta didik mampu memahami struktur berita (kepala, tubuh, ekor), mengembangkan argumen logis yang didukung data atau contoh, serta menggunakan bahasa yang tepat sesuai konteks. Peserta didik diharapkan dapat menulis paragraf yang kohesif dengan ide-ide yang saling terkait, menunjukkan pemikiran yang kritis terhadap topik, dan menyajikan solusi atau sudut pandang yang kuat. Tujuan pembelajarannya adalah, peserta didik mampu menulis teks berita sederhana dengan struktur yang jelas, argumen yang logis, dan penggunaan bahasa yang tepat sesuai konteks. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Untuk lebih

jelas berikut dijelaskan pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran teks berita tiga kali pertemuan.

Pertemuan Pertama

Kegiatan pertama yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini meliputi, guru mengucapkan salam, guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, guru memberikan acuan kepada peserta didik, dan guru juga membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok 5-6 orang perkelompok. Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan kegiatan selanjutnya yang guru lakukan sesuai dengan apa yang peneliti temui di kegiatan observasi adalah kegiatan inti. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Dimulai dengan pengenalan terhadap konsep dasar teks berita. Guru membuka pelajaran dengan mengaitkan materi teks berita dengan peristiwa nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya kejadian di sekolah atau lingkungan sekitar, untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta mengenalkan model Project Based Learning (PjBL) yang akan digunakan, termasuk tahapan-tahapan yang akan dilalui siswa, seperti perencanaan proyek, pengumpulan informasi, penulisan, hingga presentasi hasil akhir.

Setelah itu, guru memfasilitasi diskusi mengenai ciri-ciri teks berita, seperti penggunaan unsur 5W+1H, fakta vs opini, serta struktur teks berita yang terdiri dari kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Dalam sesi diskusi ini, siswa diajak untuk menyampaikan ide-ide atau peristiwa yang menarik dan layak dijadikan bahan penulisan berita. Setiap kelompok diminta untuk menentukan topik berita awal yang akan mereka angkat. Sebagai penugasan awal, guru memberikan panduan atau lembar kerja untuk membantu siswa mulai merancang pertanyaan kunci dan mengumpulkan informasi dasar. Pertemuan diakhiri dengan penegasan kembali mengenai pentingnya teks berita dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek, serta pemberian arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, dimulai dengan Kegiatan pendahuluan yang meliputi, guru mengucapkan salam, guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik. Setelah itu untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan mengulas secara singkat pengertian dan ciri-ciri teks berita, struktur teks (kepala, tubuh, dan ekor berita), serta unsur 5W+1H yang menjadi dasar dalam penyusunan berita. Selain itu, guru juga meninjau kembali topik-topik yang telah ditentukan oleh siswa atau kelompok pada pertemuan pertama. Pada tahap ini, guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar lebih aktif dalam menggali informasi yang relevan dengan topik yang telah mereka pilih.

Setelah pendahuluan, kegiatan inti difokuskan pada proses eksplorasi dan pengumpulan informasi. Siswa diarahkan untuk mulai mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kunci berdasarkan unsur 5W+1H sebagai panduan dalam melakukan observasi atau wawancara. Mereka dapat melakukan observasi langsung terhadap suatu peristiwa di lingkungan sekolah, mewawancarai narasumber seperti guru, teman sekelas, atau staf sekolah, serta mencari data atau fakta melalui sumber bacaan yang terpercaya.

Guru membimbing dan memfasilitasi proses ini dengan memberikan saran, arahan teknis, serta memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan bersifat faktual dan relevan dengan tema berita yang diangkat.

Setelah siswa selesai mengumpulkan informasi dari hasil observasi, wawancara, atau pencarian sumber lainnya, mereka mulai mengorganisasi data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, siswa mencatat hal-hal penting yang relevan dengan topik berita mereka, seperti fakta-fakta utama, kutipan narasumber, waktu kejadian, dan lokasi peristiwa. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai bahan dasar dalam penulisan teks berita pada pertemuan berikutnya. Guru membimbing siswa agar mereka mampu memilah informasi yang benar-benar penting dan sesuai dengan unsur 5W+1H.

Setelah proses pencatatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mempresentasikan hasil pengumpulan informasi mereka secara singkat di depan kelas. Presentasi ini bertujuan agar siswa dapat saling berbagi informasi, serta memberikan gambaran umum tentang sejauh mana perkembangan proyek masing-masing. Guru memberikan umpan balik langsung selama presentasi berlangsung, baik berupa koreksi, saran, atau pertanyaan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap data yang mereka kumpulkan.

Di akhir pertemuan, guru menutup kegiatan dengan menyimpulkan apa yang telah dilakukan selama sesi tersebut. Guru kembali menekankan pentingnya keakuratan dan kebenaran informasi dalam penulisan teks berita, serta mengingatkan siswa bahwa berita yang baik harus berdasarkan fakta, bukan opini atau asumsi. Sebagai penutup, guru memberikan arahan untuk kegiatan pertemuan selanjutnya, yaitu menyusun draf awal teks berita berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan diorganisasi dengan baik.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga diawali dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru kembali menyapa siswa dan menyiapkan kondisi fisik serta mental agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengulas singkat hasil pengumpulan data dari pertemuan sebelumnya dan mengingatkan kembali unsur-unsur penting dalam teks berita, khususnya struktur dan penggunaan bahasa yang tepat. Guru juga memotivasi siswa agar lebih fokus dan teliti dalam menyusun teks berita berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan.

Pada kegiatan inti, siswa mulai memasuki tahap penulisan dengan menyusun draf awal teks berita secara individu maupun kelompok. Dalam proses ini, siswa mengorganisasi informasi yang telah mereka catat menjadi paragraf-paragraf berita yang runtut dan jelas, memperhatikan struktur teks berita (kepala, tubuh, ekor), serta menggunakan bahasa yang objektif dan informatif sesuai kaidah penulisan berita. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan teknis, misalnya cara menulis lead yang menarik, memilih fakta yang paling penting, serta memastikan keakuratan dan kelogisan isi berita.

Selama proses penulisan, guru melakukan monitoring dan memberikan bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta mendorong diskusi antar siswa agar saling membantu memperbaiki draf berita masing-masing. Selain itu, guru mengingatkan pentingnya revisi sebagai bagian dari proses menulis, sehingga siswa diajak untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan hasil tulisannya.

Setelah sebagian besar siswa menyelesaikan draf awal, kegiatan dilanjutkan dengan sesi presentasi dan diskusi hasil tulisan secara bergantian. Siswa mempresentasikan draf berita mereka di depan kelas dan menerima masukan dari teman-teman serta guru. Umpan balik ini fokus pada kejelasan informasi, ketepatan struktur teks, dan penggunaan bahasa yang sesuai. Melalui diskusi ini, siswa belajar mengapresiasi karya teman sekaligus mengenali area yang perlu diperbaiki dalam teks berita mereka sendiri.

Di bagian penutup, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu dengan menekankan kembali proses menulis sebagai langkah penting dalam menghasilkan berita yang berkualitas. Guru juga memberikan tugas lanjutan untuk merevisi draf berdasarkan masukan yang diperoleh dan menyiapkan versi final yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Dengan cara ini, siswa diajak untuk terus belajar secara berkelanjutan dan mengembangkan keterampilan menulis teks berita secara bertahap.

Pengevaluasian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari

Pengevaluasian model *Project Based Learning* (PjBL) dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran selama tiga pertemuan.

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru memulai dengan kegiatan pendahuluan berupa sapaan, mempersiapkan kondisi fisik dan psikis siswa, serta memberikan acuan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Observasi menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana awal yang hangat dan komunikatif.

Kegiatan inti berfokus pada pengenalan konsep teks berita dan struktur penulisannya, termasuk unsur 5W+1H. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkannya pada peristiwa nyata di sekitar lingkungan siswa. Hal ini terbukti efektif meningkatkan ketertarikan siswa karena mereka dapat melihat keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta menentukan topik berita masing-masing. Proses diskusi berjalan cukup aktif. Guru memberikan lembar kerja sebagai panduan awal untuk merancang pertanyaan dan mengumpulkan data. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar kelompok mampu menentukan topik dan menyusun rencana kerja awalnya.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua difokuskan pada kegiatan eksplorasi dan pengumpulan data. Setelah mengulas kembali materi sebelumnya, guru mendorong siswa untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H dan melaksanakan pengumpulan informasi melalui observasi langsung, wawancara narasumber di sekolah, atau pencarian dari sumber bacaan.

Berdasarkan observasi, siswa tampak antusias dan mulai terlibat dalam proses wawancara dengan guru, staf sekolah, maupun sesama siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang tepat atau dalam menyampaikan pertanyaan saat wawancara, namun guru sigap memberikan bimbingan secara langsung dan membimbing siswa secara teknis.

Setelah proses pengumpulan data selesai, siswa mencatat dan mengorganisasi informasi penting yang relevan dengan topik masing-masing, seperti waktu kejadian, kutipan narasumber, dan fakta utama. Presentasi singkat dilakukan oleh tiap kelompok untuk menyampaikan temuan awal mereka, dan guru memberikan umpan balik berupa saran dan koreksi langsung.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga berfokus pada proses penulisan teks berita berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Guru mengawali dengan penguatan ulang materi struktur teks dan penggunaan bahasa yang objektif. Siswa kemudian menyusun draf teks berita secara berkelompok. Selama kegiatan inti, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu menuangkan hasil wawancara dan observasi ke dalam teks berita yang cukup terstruktur. Mereka menyusun bagian kepala berita (lead), tubuh, dan ekor secara berurutan, serta memperhatikan penggunaan unsur 5W+1H. Guru memantau setiap kelompok dan memberikan bimbingan teknis, seperti memilih fakta terpenting, menulis kalimat efektif, dan menghindari opini pribadi dalam berita.

Peran guru dalam model ini lebih sebagai fasilitator dan pendamping proses belajar siswa. Guru tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberikan dukungan teknis dan motivasional saat siswa mengalami kendala, baik dalam memahami materi maupun dalam praktik menulis.

"Peran saya lebih sebagai fasilitator. Saya membimbing siswa dalam menyusun pertanyaan wawancara, membantu mereka mengidentifikasi fakta yang penting, dan memberikan umpan balik saat mereka menulis" (bu Welsa).

Setelah sebagian besar kelompok menyelesaikan draf, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil tulisan. Siswa saling memberikan tanggapan terhadap tulisan teman mereka, sementara guru memberikan umpan balik tentang kekuatan dan kelemahan struktur maupun penggunaan bahasa. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan proses menulis dan memberikan tugas untuk merevisi draf berdasarkan saran yang diterima, guna menghasilkan versi final berita yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.

2. Pembahasan

Pembahasan disusun secara sistematis berdasarkan tiga aspek utama dalam implementasi *Project Based Learning* (PjBL), yaitu (a) perencanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari, (b) Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari, dan (c) Pengevaluasian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari

Pada penelitian yang telah dilaksanakan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa peneliti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari untuk

menyelesaikan proyek pada materi menulis teks berita. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah model yang telah ditentukan pengajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat modul ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis teks berita sendiri sesuai dengan unsur dan struktur sebuah teks berita. Modul Ajar yang disusun tersebut berisikan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber ajaran, langkah-langkah pembelajaran, profil pelajar pancasila, waktu pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.

Selain itu, guru juga memperhatikan kesiapan sumber belajar dan fasilitas pendukung pembelajaran. Guru menyiapkan bahan ajar tambahan seperti contoh teks berita, perangkat teknologi seperti laptop atau handphone, serta lembar kerja yang menunjang kegiatan proyek. Penyediaan sarana dan prasarana ini penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan membantu siswa dalam mengeksplorasi materi serta menyusun hasil proyek mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayu Wulandari (2024) bahwa implementasi PjBL meningkatkan outcome akademis dan kemampuan berpikir kritis. Tahap perencanaan yang matang sangat menentukan tercapainya critical thinking yang diperlukan siswa.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari

Implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari telah berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Pada pertemuan pertama, guru memulai dengan membangun kesiapan siswa melalui kegiatan pendahuluan yang interaktif serta menjelaskan secara rinci tujuan pembelajaran, konsep dasar teks berita, dan tahapan dalam PjBL. Pembentukan kelompok kecil menjadi langkah awal untuk mendorong kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam pengerjaan proyek. Pada pertemuan kedua, siswa diarahkan untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H dan mulai melakukan pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara. Guru memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses ini agar siswa mampu menemukan data yang relevan untuk disusun menjadi teks berita. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, siswa mulai menulis draf teks berita berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Guru membimbing siswa dalam menyusun struktur teks yang benar, menggunakan bahasa jurnalistik yang sesuai, serta memberi ruang untuk revisi melalui umpan balik dari guru dan teman sekelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto (2010), bahwa model PjBL mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui proyek yang menantang dan kontekstual, sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Selain itu, Setyawati (2023) menyatakan bahwa penggunaan model PjBL dalam pembelajaran menulis teks berita mendorong siswa untuk memahami struktur teks secara kontekstual. Proses belajar tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga penerapan nyata di lapangan, seperti menyusun unsur 5W+1H berdasarkan hasil wawancara. Ini membuat siswa lebih mudah memahami isi dan tujuan penulisan berita,

Pengevaluasian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari

Pengevaluasian implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari menunjukkan hasil yang cukup optimal dan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dirancang. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama tiga pertemuan yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pertemuan pertama, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan mengarahkan siswa untuk memahami konsep dasar teks berita serta struktur penulisannya. Siswa terlihat antusias dan aktif berdiskusi saat menentukan topik berita bersama kelompoknya.

Pada pertemuan kedua, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih dalam dengan melakukan pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara, meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan teknis dari guru. Guru berhasil memberikan arahan yang tepat agar data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan unsur 5W+1H. Pada pertemuan ketiga, siswa mulai menulis draf teks berita berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Proses penulisan dilakukan secara berkelompok, dan guru memberikan umpan balik serta bimbingan dalam menyusun struktur teks, penggunaan bahasa yang tepat, serta revisi tulisan.

Temuan diatas diperkuat oleh teori dari Trianto (2010) Trianto menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti proses pembelajaran, di mana peserta didik terlibat aktif untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil proyek. Model ini menekankan pada proses penyelidikan, pemecahan masalah nyata, dan produk yang dapat dipresentasikan. Dalam konteks pembelajaran menulis teks berita, pendekatan ini cocok karena siswa terlibat langsung dalam observasi, wawancara, dan penyusunan teks faktual, yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Selain itu Wulandari (2021) menyatakan bahwa implementasi PjBL secara sistematis dan terstruktur, seperti melalui enam tahap utamanya, dapat menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun pemahaman siswa terhadap struktur teks berita. Ia menegaskan bahwa keterlibatan guru sebagai fasilitator dalam proses bimbingan dan umpan balik sangat penting agar proyek berjalan efektif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam keterampilan menulis teks berita memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari. Kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

Perencanaan dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip dasar PjBL. Guru merancang kegiatan pembelajaran mulai dari pemilihan materi, penyusunan modul ajar, perencanaan aktivitas proyek, hingga pemilihan instrumen penilaian. Materi pembelajaran yang dipilih, yaitu menulis teks berita, disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru juga menyiapkan sumber belajar dan fasilitas pendukung seperti contoh berita dan perangkat teknologi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih kontekstual dan bermakna.

Pelaksanaan model PjBL berlangsung dalam tiga pertemuan yang terstruktur dan

melibatkan siswa secara aktif. Pada pertemuan pertama, siswa dikenalkan dengan konsep dan struktur teks berita serta mulai merancang proyek mereka. Pertemuan kedua digunakan untuk pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yang mendorong keterampilan sosial dan kemandirian belajar siswa. Pada pertemuan ketiga, siswa menulis draf berita berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian mempresentasikannya untuk mendapat masukan dari guru dan teman sekelas. Proses ini mendorong kolaborasi, berpikir kritis, serta sikap reflektif dalam pembelajaran.

Pengevaluasian dilakukan secara bertahap selama ketiga pertemuan. Evaluasi mencakup keterlibatan siswa, hasil kerja kelompok, proses diskusi, hasil teks berita yang ditulis, serta respons terhadap umpan balik yang diberikan. Guru menggunakan instrumen autentik seperti rubrik penilaian yang menilai aspek isi, struktur, bahasa, dan kerja sama. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami struktur teks berita, menyusun informasi faktual, dan menulis secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam keterampilan menulis teks berita terbukti meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tigo Nagari. Meskipun demikian, pelaksanaan PjBL juga menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan menulis antar siswa, namun kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan bimbingan yang intensif. Secara keseluruhan, model PjBL memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis teks berita, serta dapat menjadi alternatif metode yang efektif untuk meningkatkan literasi dan keterampilan menulis siswa.

REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti. 2001. Menulis 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andini, R. (2024). Analisis Kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII "Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23357-23361.
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu, Wulandari. (2023). Implementasi Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Aktif dan Kreatif. Bandung: Pustaka Pelajar Mandiri.
- Ermanto. (2001). *Wartawan handal dan profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran inovatif: alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 113, 16.
- Hasnun, A. (2006). Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA. Yogyakarta: Andi.
- Mahtumi. (2022). Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. Yogyakarta: Penerbit Cerdas Bangsa.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, M. A. (1995). *Teknik penulisan berita: Feature dan artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sumadria, (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan praktis jurnalis profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (MixednMethods). Bandung: CVAlfabeta.
- Tesalonika, A. (2024). Teori dan Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Pustaka Edukasi Nusantara.

- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wahyu, R. (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pembelajaran Matematik di SMP As-Salam Batu*.